

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Permenakertrans RI NO PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Penggunaan pestisida merupakan salah satu masalah yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Di Indonesia, adalah termasuk salah satu negara yang masyarakatnya kurang peduli terhadap penggunaan alat pelindung diri saat mengaplikasikan pestisida. Umumnya para petani menganggap jika menggunakan alat pelindung diri saat menggunakan pestisida merupakan sesuatu yang tidak praktis dan dianggap merepotkan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan petani tentang alat pelindung diri. (Dinaediana, 2017). Oleh karena itu, penggunaan pestisida tanpa diiringi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat dapat meningkatkan resiko petani mengalami keluhan kesehatan akibat penggunaan pestisida.

Ikhwan (2014) mengungkapkan bahwa 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (*unsafe action*) dan hanya 20% disebabkan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*), sehingga pengendaliannya harus bertitik tolak dari perbuatan yang tidak aman yang dalam hal ini adalah perilaku tenaga kerja terhadap penggunaan APD (Alat Pelindung Diri). Penggunaan alat pelindung diri sudah seharusnya menjadi keharusan, namun tidak digunakan oleh pekerja. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja. Berdasarkan temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman,

dan 60% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata (Eko Wibowo Saputro & Moch. Solikin, 2016).

Pestisida adalah zat kimia atau bahan lain yang digunakan petani dalam proses pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas hasil pertanian. Berdasarkan jenis hama yang akan diberantas, pestisida digolongkan menjadi insektisida, herbisida, nematisida, fungisida, dan rodentisida. Bahan aktif pestisida yang ditemukan mencapai 53 jenis, untuk Insektisida didominasi golongan piretroid (41,38%), Organofosfat (13,79%), Karbamat(10,34%). Untuk fungisida sekitar 73,91% berupa mancozeb yang termasuk dalam golongan dithiocarbamat (Marinajati, dkk, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setidaknya ada sekitar 18,2 per 100.000 pekerja pertanian yang mengalami keracunan pestisida terkait dengan pekerjaan mereka. Pestisida dapat masuk ke dalam tubuh melalui inhalasi, penyerapan kulit, dan tertelan selama persiapan hingga penggunaan pestisida. Untuk mengurangi paparan pestisida demi melindungi kesehatan, petani menggunakan APD. Penggunaan pestisida di dunia mencapai 3,5 juta ton per tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian dengan tingkat kematian mencapai 220.000 korban jiwa (Pamungkas, 2016).

Pestisida merupakan zat yang bersifat racun. Karena toksisitasnya, penggunaan pestisida selalu menimbulkan risiko bagi pengguna dan lingkungan.(Djojosumarto, 2020). Pestisida secara umum merupakan bahan kimia yang bersumber dari alam maupun buatan yang mempunyai kemampuan menghilangkan dan biasa dimanfaatkan untuk membasmi, memberantas dan mengendalikan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan yang menyebabkan cacat pada tanaman.(Tarumingkeng, 1992).

Petani penyemprot pestisida sangat berisiko untuk mengalami keracunan. Keracunan pestisida pada petani dapat terjadi karena paparan pestisida pada saat petani melakukan penyemprotan tanaman. Ada beberapa senyawa kimia yang terkandung di dalam pestisida di antaranya

organofosfat, organ oklorin dan karbamat. (Dewata & Danhas, 2021). Beberapa penyakit yang dapat ditimbulkan dari paparan pestisida baik akut maupun kronis seperti penyakit pada alat reproduksi, gangguan kehamilan, pertumbuhan janin serta penyakit berbahaya lainnya. Dampak akut adalah dampak yang timbul secara langsung atau satu sampai dua hari setelah terkena pestisida, dampak kronis terjadi jika efek keracunan pada kesehatan memerlukan waktu untuk berkembang biak sehingga bisa timbul setelah berbulan-bulan sejak terpapar pestisida. (Hayati et al, 2018). Beberapa gejala keracunan yang ditimbulkan pestisida diantaranya, mual muntah, diare, mata berair, batuk, sesak napas, hingga kekakuan otot tubuh melemah. Untuk mencegah keracunan pestisida pada petani salah satunya dengan penggunaan alat pelindung diri lengkap seperti masker, kacamata, topi, baju khusus, sepatu khusus, dan sarung tangan.(Sularti & Muhlisin, 2012).

Menurut (Mulyana, 2005), Petani adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, bantuan tersebut didapatkan melalui sebuah komunikasi yang terjalin antara manusia satu dengan lainnya. Petani berperan penting dalam memproduksi bahan pangan, komoditas pertanian, dan bahan baku untuk industri makanan dan non-pangan. Petani berperan penting dalam memproduksi bahan pangan, komoditas pertanian, dan bahan baku untuk industri makanan dan non-pangan. Petani berkontribusi dalam memenuhi pangan secara global dan berperan penting dalam ketahanan pangan.

Setelah melakukan observasi awal di sistem informasi desa dan wawancara dengan beberapa petani aktif yang sering melakukan penyemprotan pestisida di Desa Dayakan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, peneliti menemukan fakta bahwa jumlah jumlah populasi petani penyemprot pestisida tanpa adanya kriteria khusus seperti jenis kelamin, umur dan pendidikan adalah 150 orang. Padatnya aktivitas di pertanian yang mengejar waktu mengakibatkan tidak banyak petani penyemprot pestisida tidak menggunakan alat perlindungan diri. Peneliti juga melakukan wawancara pada 8 orang petani yang kebetulan sedang melakukan

penyemprotan di Desa Dayakan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo dengan pengamatan selama 3 hari dan mendapatkan hasil wawancara bahwa petani tersebut ada yang sama sekali tidak menggunakan alat perlindungan diri akan tetapi mengetahui tentang alat perlindungan diri tersebut. Salah satu petani mengungkapkan bahwa terkadang mereka melakukan penyemprotan pestisida di beberapa lokasi dan hal ini yang menyebabkan mereka terlalu terburu-buru dan kurangnya persiapan saat bekerja.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul pengaruh pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada petani di Desa Dayakan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pemakaian APD pada saat penyemprotan pestisida pada petani di desa dayakan kecamatan badegan kabupaten ponorogo.
2. Apakah sikap berpengaruh terhadap pemakaian APD pada saat penyemprotan pestisida pada petani di desa dayakan kecamatan badegan kabupaten ponorogo.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengetahuan dan sikap apakah berpengaruh terhadap pemakaian APD pada saat penyemprotan pestisida pada petani di desa dayakan kecamatan badegan kabupaten ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan petani penyemprot pestisida di Desa dayakan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo
2. Mengidentifikasi sikap petani penyemprot pestisida di Desa dayakan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.
3. Mengidentifikasi Pemakaian Alat Pelindung Diri petani penyemprot pestisida di Desa dayakan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) petani penyemprot pestisida di Desa Dayakan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoristis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan sikap apakah berpengaruh terhadap pemakaian APD pada saat penyemprotan pestisida pada petani di desa dayakan kecamatan badegan kabupaten ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemakaian APD pada saat penyemprotan pestisida pada petani di desa dayakan kecamatan badegan kabupaten ponorogo.

b. Manfaat Bagi Petani

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada petani mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemakaian APD pada saat penyemprotan pestisida sehingga petani dapat melakukan pekerjaannya dengan aman, sehat, dan selamat.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian menambah serta menjadi bahan bacaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat IIK STRADA untuk penelitian sejenisnya.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang pentingnya penggunaan APD bagi petani, sehingga pihak pemerintah desa dapat bekerja sama dengan Dinas Pertanian untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan APD bagi petani, dan dapat bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut terkait kesehatan petani setelah melakukan kegiatan penyemprotan pestisida.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Hayati, A. F., Nurazizah, W., Noviponiharwan i, N., Rahman, S. F., & Sunu, B	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petani dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat Penyemprotan Pestisida	Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku petani mengenai penggunaan APD saat melakukan penyemprotan pestisida di Desa Tonasa	Berbeda lokasi dan waktu, jumlah sampel dan analisis daya yang digunakan.
2.	Yofandri Thobias Tallo, Serlie K.A. Littik, & Soni Doke	Gambaran Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Kesehatan Petani Di Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua (100%) petani memiliki perilaku kurang baik dalam pencampuran pestisida, semua (100%) petani memiliki perilaku	Berbeda lokasi dan waktu, jumlah sampel dan analisis daya yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
		Netenaen Kabupaten Rote Ndao	baik dalam penyemprotan pestisida, sebagian besar (87,5%) petani memiliki perilaku baik dalam pengamanan pestisida sedangkan sisanya (12,5%) memiliki perilaku kurang baik dalam pengamanan pestisida, semua (100%) petani memiliki perilaku kurang lengkap dalam penggunaan APD, semua (100%) petani pernah mengalami keluhan kesehatan akibat menggunakan pestisida.	
3.	Lira Mufti Azzahri & Khairul Ikhwan	Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok	Terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD dengan nilai p sebesar 0,003.	Berbeda lokasi, waktu, dan jumlah sampel dan analisis daya yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
4.	Eva Valentine Br. Hotang, Taufik Ashar, & Wirsal Hasan	The Effect of Dosage, Number of Pesticides, Personal Protective Equipment Usage, Direction, Time, Duration and Spraying Frequency of Kolinesterase Content on Farmers in Gawu-Gawu Bouso Village North Gunungsitoli Sub-District, Gunungsitoli City	Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa dari 7 variabel bebas terdapat 4 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kolinesterase yaitu dosis, jumlah, waktu, dan frekuensi penyemprotan ($p < 0,05$) sedangkan 3 variabel lainnya yaitu alat pelindung diri, arah penyemprotan dan lama penyemprotan tidak berpengaruh signifikan.	Berbeda lokasi dan waktu, jumlah sampel dan analisis daya yang digunakan.
5	Tarisa Saragih Nazlita	Pemakaian APD dalam Penggunaan Pestisida: Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Petani	Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada petani dalam penggunaan pestisida yaitu: pengetahuan, sikap, ketersediaan, kenyamanan dan keluhan penyakit.	Berbeda lokasi dan waktu, jumlah sampel dan analisis daya yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
6	Rifdah Safirah. HS, A. Wahyuni, Awaluddin	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petani Di Desa Lempang	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD $p=0,383$. Tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD $p=1.000$. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD $p=0,383$. Ada Hubungan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD $p=0,017$.	Berbeda lokasi dan waktu, jumlah sampel dan analisis daya yang digunakan.
7	Faris Khamdani	Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani Di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009	Diketahui pengetahuan yaitu sebesar 0,001 ($p<0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian APD di Desa Angkatan Kidul Pati tahun 2009. Sikap menghasilkan $p=0,001$ ($p<0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan pemakaian APD di Desa Angkatan Kidul Pati.	Berbeda lokasi dan waktu, jumlah sampel dan analisis daya yang digunakan.